

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran kesehatan reproduksi untuk peserta didik MDVI di SMPLB Negeri A Kota Bandung , maka dapat ditarik kesimpulan tentang proses, hasil dan kesulitan yang dialami selama pembelajaran kesehatan reproduksi yang dilaksanakan yaitu SMPLB Negeri A Kota Bandung menerapkan kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi untuk peserta didik MDVI yang dimodifikasi sesuai dengan kondisi peserta didik. Sebelum menyusun program pembelajaran bagi peserta didik, pendidik harus melaksanakan beberapa langkah agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan tiap peserta didik. Kurikulum yang berpusat pada peserta didik menghendaki adanya informasi yang jelas tentang potensi serta kebutuhan peserta didik untuk berkembang.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kesehatan reproduksi remaja di kelas MDVI di SMPLB Negeri A Kota Bandung menggunakan metode ceramah dalam memberikan isi materi, selanjutnya untuk membantu peserta didik memahami isi pembelajaran maka dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab untuk menggali sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Media pembelajaran yang digunakan di kelas MDVI di SLBN A Kota Bandung antara lain media tiga dimensi atau miniatur sistem organ reproduksi, buku-buku pedoman pembelajaran serta bagan braille. Penggunaan media dalam pembelajaran kesehatan reproduksi belum membantu pemahaman semua materi pada siswa secara maksimal karena keterbatasan media yang dimiliki sekolah.

Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang diberikan hanya pada saat ujian semester juga masih belum terlaksana secara sistematis. Karena evaluasi dilakukan hanya pada saat ujian semester maka materi yang diujikan belum terperinci, sebab untuk evaluasi efektif diperlukan ulangan tiap bab atau mingguan agar kemampuan pemahaman peserta didik dapat terukur lebih jelas. Proses evaluasi dapat mencakup deskripsi hasil belajar baik secara kualitatif dan kuantitatif. Masalah komunikasi juga merupakan masalah yang

penting karena percakapan yang terjadi lebih banyak satu arah. Peserta didik belum memiliki inisiatif untuk memulai suatu topik pembicaraan ataupun bertanya dengan guru dan orang-orang yang ada di sekelilingnya.

5.2 Rekomendasi

Dari kesimpulan di atas mengenai pelaksanaan program pembelajaran kesehatan reproduksi remaja peserta didik MDVI di SMPLB Negeri A Kota Bandung, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru

Guru perlu membuat media yang lebih bervariasi misalnya dengan pengadaan buku-buku bacaan tentang kesehatan reproduksi dalam huruf Braille untuk menambah pengetahuan peserta didik. Kemudian dalam hal berkomunikasi diperlukan penciptaan suasana yang lebih dekat dengan peserta didik, dan juga aktif untuk mengajak peserta didik berkomunikasi sehingga peserta didik tidak merasa malu untuk berbicara dengan orang lain.

2. Untuk sekolah

Media pembelajaran untuk anak MDVI hendaknya dapat dilengkapi. Karena proses pembelajaran anak MDVI sedikit lebih sulit dibanding anak Tunanetra pada umumnya.